

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR KEPEMILIKAN, STRUKTUR
MODAL, DAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh:

MUHAMMAD BAGUS HIDAYAT

NIM: 2014310530

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2018**

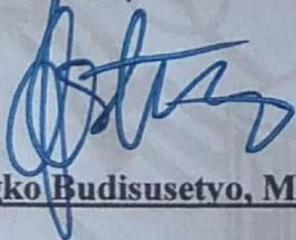
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Muhammad Bagus Hidayat
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 6 Agustus 1996
N.I.M : 2014310530
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 25 September 2018



(Dr. Sasongko Budisusetyo, M.Si., CA., CPA, CPMA)

Co. Dosen Pembimbing,

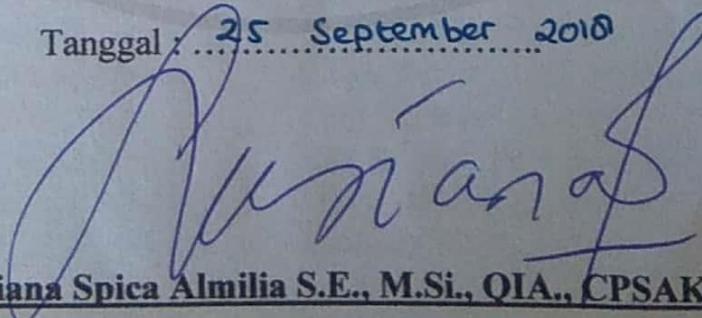
Tanggal : 25 September 2018



(Carolyn Lukita, SE., M.Sc.)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 25 September 2018



(Dr. Luciana Spica Almiliana S.E., M.Si., OIA., CPSAK)

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR KEPEMILIKAN, STRUKTUR MODAL, DAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI.

Muhammad Bagus Hidayat

STIE Perbanas Surabaya

Email : bagushidayat.muhammad@gmail.com

Jl. Wonorejo Timur 16 Surabaya 60296, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this reseach is to examine the influence of profitability, managerial ownership, institutional ownership, capital structure, and corporate social responsibility disclosure to thefirm value. The population in this research are manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The samples used are manufacturing company of basic and chemical industry sectors listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2013 - 2016. The sample selection using purposive sampling technique and obtained 73 samples. The method of analysis in this research using multiple linear regression analysis. The results of this researchshows that profitability has an positive influence to the firm value. Managerial ownership, institutional ownership, capital structure and corporate social responsibility disclosure does not have any influenceto thefirm value.

Key words : *Firm value, profitability, ownership structure, capital structure, corporate social responsibility disclosure.*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Banyak hal yang dilakukan untuk mendapatkan lebih banyak keuntungan dengan cara memperbesar perusahaan dan mendapatkan modal yang besar. Pada era saat ini sudah wajar jika perusahaan besar menerbitkan saham untuk mendapatkan modal dan membeli saham perusahaan lain untuk mendapat keuntungan. Investor akan lebih tertarik membeli saham pada perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik. Ada beberapa cara untuk melihat nilai perusahaan, salah satunya menggunakan PBV (*Price to Book Value*). PBV (*Price to book value*) merupakan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku saham (Harahap, 2009:311).

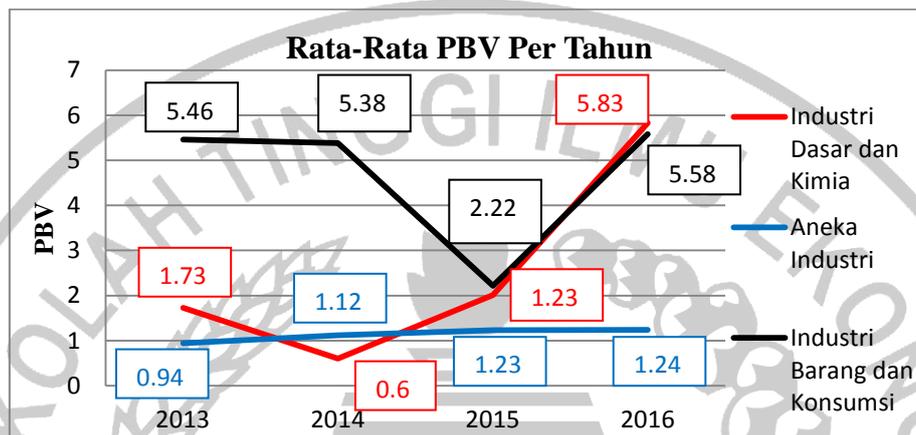
Nilai perusahaan terlihat dari nilai PBV suatu perusahaan yang menunjukkan harga saham perusahaan itu sendiri, jadi

seiring dengan meningkatnya rasio ini berarti pasar percaya pada prospek perusahaan tersebut. Terdapat fenomena PBV yang tidak stabil dimasing-masing sektor. Pada Gambar 1.1 terlihat bahwa nilai PBV sektor industri dasar dan kimia mengalami fluktuatif yang signifikan dari tahun 2013 hinggatahun 2016. Dibandingkan dengan sektor aneka industri dan sektor barang dan konsumsi, sektor industri dasar dan kimia mengalami penurunan dan peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2013 nilai PBV sektor industri dasar dan kimia berada pada angka 1,73 dan menurun menjadi 0,60 padatahun 2014. Kemudian mengalami kenaikan menjadi 1,23 pada tahun 2015 dan naik kembali menjadi 5,83 di tahun 2016.

Naik turunnya nilai perusahaan (PBV) juga berkaitan dengan naik turunnya harga saham dipasar modal, karena nilai

perusahaan menunjukkan harga saham perusahaan itu sendiri. Terdapat perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang di *suspend* atau diberhentikan sementara perdagangannya oleh BEI pada 27 februari 2018, yaitu PT Inti Keramik Alamasri Tbk. Bursa efek Indonesia melakukan pemberhentian

sementara perdagangan saham IKAI karena telah terjadi peningkatan harga saham kumulatif yang signifikan, yaitu sebesar 73,23 persen sejak 1 februari hingga 26 februari 2018. (Sumber : market bisnis.com, 2018)



Sumber : idx, diolah

Gambar 1
Grafik PBV Perusahaan Manufaktur

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor-faktor seperti profitabilitas, dengan adanya profitabilitas yang tinggi akan mampu menarik investor karena profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan dengan kinerja perusahaan yang baik maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang mendukung bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ayem (2016), Pasaribu (2016), Cecilia (2015), dan Mardiyati (2012).

Kepemilikan Manajerial, Adanya kepemilikan manajerial dapat mengurangi biaya agen karena manajer yang memiliki sebagian besar saham perusahaan menanggung konsekuensi dan manfaat tindakan manajerial yang menghancurkan dan menciptakan nilai bagi perusahaan. Sehingga kepemilikan manajerial mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan karena akan memicu kinerja yang lebih

optimal oleh pihak manajemen karena pihak manajemen juga turut memiliki perusahaan. Penelitian yang mendukung bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2016), Sixpria (2013), dan Sulong (2008). Penelitian yang tidak mendukung pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan yaitu pada penelitian Thaharah (2016).

Kepemilikan institusional, monitoring yang dilakukan oleh pihak institusional mampu untuk mengawasi dan membatasi perilaku manajer sehingga keselarasan kepentingan dan tujuan perusahaan dapat tercapai dan akan meningkatkan citra baik perusahaan atau nilai perusahaan. Penelitian yang mendukung bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2016), Thaharah (2016), Sixpria (2013) dan Abassi

(2012). Penelitian yang tidak mendukung pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan yaitu pada penelitian Hariati (2015).

Struktur modal juga merupakan faktor penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal sendiri gambaran dari bentuk proporsi financial perusahaan yang bersumber dari hutang dan modal. Semakin tinggi hutang akan mempengaruhi investor karena terlalu tinggi pula resiko bagi investor. Dan semakin kecil hutang maka resikonya juga semakin kecil sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang mendukung bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu pada penelitian yang dilakukan Pasaribu (2016) dan Cuong (2013). Penelitian yang tidak mendukung pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ayem (2016) serta Prasetya (2014).

Pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan hal yang perlu diperhatikan juga oleh sebuah perusahaan. Karena berdirinya sebuah perusahaan pasti memberikan dampak terhadap lingkungan sekitarnya. Sehingga dengan adanya pengungkapan CSR menunjukkan komitmen tanggungjawab perusahaan dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang mendukung pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Cecilia (2015). Penelitian yang tidak mendukung pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sixpria (2013).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR KEPEMILIKAN, STRUKTUR MODAL DAN PENGUNGKAPAN CSR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI”.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling Theory (Teori Sinyal) adalah teori yang menyatakan adanya dorongan yang dimiliki oleh para manajer perusahaan yang memiliki informasi yang baik mengenai perusahaannya, sehingga para manajer terdorong untuk menyampaikan informasi perusahaan tersebut kepada para calon investor. Sinyal dapat diartikan sebagai cara berbagai jenis perusahaan untuk membedakan diri dengan perusahaan lainnya, dan biasanya dilakukan oleh manajer dengan kedudukan tinggi (Scott, 2012: 475). Sinyal yang dikeluarkan dapat berupa *good news* dan *bad news*. Tujuan perusahaan memberikan sinyal melalui berita baik dalam laporan keuangannya adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan menarik para investor.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Menurut Harmono (2009:233) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan ini dianggap penting karena akan mempengaruhi pandangan atau persepsi investor terhadap perusahaan. Perusahaan akan memberikan sinyal-sinyal positif pada laporan keuangan dan laporan tahunan untuk memberikan nilai perusahaan yang baik dimata investor.

Nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan *price book value* (PBV). PBV (*Price to book value*) merupakan

perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku saham (Harahap, 2009 : 311). Dengan mengetahui nilai buku dan nilai pasar, pertumbuhan perusahaan dapat diketahui. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasi

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2009:304). Profitabilitas akan disampaikan pada laporan keuangan berupa laporan laba rugi yang bisa dilihat pada BEI. Tingginya profitabilitas perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan dan tergantung dari bagaimana persepsi investor terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan keuntungan yang nantinya akan diperoleh investor, sehingga investor akan lebih tertarik. Profitabilitas diukur menggunakan indikator ROI (*return on investmen*) atau beberapa referensi disebut ROA (*return on asset*). Rasio ini melihat sejauhmana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan (Fahmi, 2014: 83).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham di perusahaan yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan pada perusahaan yang bersangkutan. Adanya kepemilikan manajerial apabila pihak direksi baik itu manajer maupun komisaris juga ikut serta memiliki saham pada perusahaan tersebut. Apabila suatu perusahaan memiliki kepemilikan manajerial maka muncul

anggapan bahwa perusahaan tersebut akan dikelola dengan sangat baik dan kinerja direksi perusahaan tersebut akan seoptimal mungkin. Semakin tinggi kepemilikan manajerial akan menunjukkan semakin maksimal kinerja direksi. Namun semakin tinggi kepemilikan manajerial pula akan memicu kuatnya keputusan direksi dalam mengambil keputusan maupun kebijakan. Hal ini dikhawatirkan karena memungkinkan muncul tindakan yang dapat merugikan investor lain namun menguntungkan pihak direksi ataupun muncul kecurangan oleh pihak direksi. Oleh karena itu perlu juga adanya kepemilikan institusional sebagai pengawasan. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan jumlah saham yang dimiliki dari pihak manajemen dengan seluruh modal saham perusahaan yang telah beredar.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan manajemen melalui proses monitoring secara efektif. Hal ini diperlukan untuk mengimbangi adanya kepemilikan manajerial, sehingga adanya pengawasan yang baik dari pihak institusi lain. Karena investor individu dianggap tidak mampu untuk melakukan pengawasan terhadap perusahaan, namun investor institusi lebih mampu dan dipercaya untuk melakukan pengawasan terhadap pihak manajemen. Kepemilikan institusional diungkapkan dengan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki institusi dibagi jumlah saham perusahaan yang beredar (Pasaribu, 2016).

Struktur Modal

Struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2014 : 175). Biasanya perusahaan akan membagi struktur modalnya dengan proporsi yang diinginkan perusahaan agar dapat membiayai perusahaan. Selain untuk membiayai perusahaan struktur modal juga memiliki pengaruh dalam menarik investor. Investor cenderung akan melihat kurang baik apabila perusahaan memiliki hutang yang tinggi, apalagi jika semua modalnya bersal dari hutang, karena terlalu beresiko bagi investor. Struktur modal ini diukur dengan menggunakan DER (*debt to equity ratio*). Rasio ini menggambarkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang. Perusahaan yang baik akan memiliki komposisi modal lebih besar dibandingkan hutangnya, jadi semakin kecil DER maka semakin kecil pula resiko bagi investor.

Pengungkapan CSR

Perusahaan sudah pasti memberi dampak kepada masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karenanya perusahaan harusnya melakukan tindakan kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitarnya sebagai wujud tanggungjawab perusahaan kepada masyarakat. *Corporate social responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggungjawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Untung, 2008:1). Dengan adanya pengungkapan *corporate social responsibility* akan dapat meningkatkan citra perusahaan atau nilai perusahaan melalui pengungkapan tanggungjawab perusahaan.

Dari segi sistem hukum di Indonesia, *corporate social responsibility* juga diatur dalam peraturan pemerintah no 47 tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan. (PP No 47, 2012) menjelaskan bahwa setiap perseroan selaku subjek hukum mempunyai tanggungjawab sosial dan lingkungan. Oleh karena itu perusahaan perlu untuk mengungkapkan *corporate social responsibility*.

Pengungkapan *corporate social responsibility* didasarkan pada panduan *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI sendiri merupakan organisasi internasional independen yang telah memelopori *sustainability report* sejak tahun 1997. Standart GRI yang digunakan adalah versi G4 dengan indikator 91 item dari 3 kategori yaitu ekonomi, lingkungan, sosial. Setiap item pengungkapan *corporate social responsibility* akan diberi skor 1 jika mengungkapkan dan skor 0 jika tidak mengungkapkan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah hal sangat diinginkan oleh semua investor, karena tujuan dari berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan. Pada penelitian ini profitabilitas akan diukur menggunakan ROI (*return on investmen*) atau beberapa referensi disebut ROA (*return on asset*). Rasio ini melihat sejauhmana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan (Fahmi, 2014: 83). Oleh karena itu semakin tinggi ROI maka sinyal-sinyal positif dari perusahaan akan dilihat oleh investor, sehingga semakin baik reputasi perusahaan dan semakin baik nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan beberapa riset terdahulu yang dilakukan oleh Cecilia (2015), Mardiyati (2012), Ayem (2016), dan Pasaribu (2016) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga semakin tinggi

profitabilitas maka semakin tinggi nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan pemisahan kepemilikan pihak *outsider* dengan pihak *insider*, yang mana kepemilikan saham perusahaan oleh pihak *insider* atau dengan kata lain manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham (Bodie, 2006). Kepemilikan manajerial ini dapat menambah sinyal-sinyal positif bagi perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat mengurangi biaya agen karena manajer yang memiliki sebagian besar saham perusahaan menanggung konsekuensi dan manfaat tindakan manajerial yang menghancurkan dan menciptakan nilai bagi perusahaan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa manajer akan mengelola perusahaan dengan optimal karena juga ikut memiliki perusahaan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Jadi semakin tinggi kepemilikan manajerial maka akan semakin baik pula nilai perusahaan karena manajemen bekerja bukan berfikir untuk orang lain melainkan untuk dirinya sendiri. Seperti riset yang dilakukan oleh Sulong (2008) dan Pasaribu (2016) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Institusi adalah pihak yang memiliki kemampuan profesional dalam

pembuatan keputusan dan untuk menetapkan baik buruknya kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional adalah presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh pemilik institusi (Pasaribu, 2016). Semakin besar proporsi kepemilikan institusional maka kegiatan *monitoring* akan semakin ketat, karena pengawasan investor individu dipandang tidak mampu secara maksimal mengatasi perilaku *opportunistic* pihak agen sehingga kepemilikan investor institusi harus ditingkatkan. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan adanya pengawasan yang lebih besar sehingga akan meminimalisir penyelewangan yang dilakukan manajemen yang akan menurunkan nilai perusahaan. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan didukung oleh penelitian Abbasi (2012), Sixpria (2013), Thaharah (2016) dan Pasaribu (2016). Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2014 : 175). Jadi asal dari modal suatu perusahaan juga mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal diukur menggunakan DER, semakin tinggi DER semakin tidak baik nilai perusahaan, karena perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan membuat ragu investor untuk berinvestasi, sebaliknya jika semakin kecil DER maka semakin baik nilai perusahaan, karena jika modal yang

diperoleh aman dari risiko maka investor tidak ragu untuk berinvestasi.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya sinyal-sinya berupa modal yang diperoleh perusahaan memiliki pengaruh pada nilai perusahaan yang dilihat oleh investor. Sehingga struktur modal yang baik akan memberikan sinyal positif dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang menjadi baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nguyen (2014) dan Passaribu (2016). Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Struktur modal berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

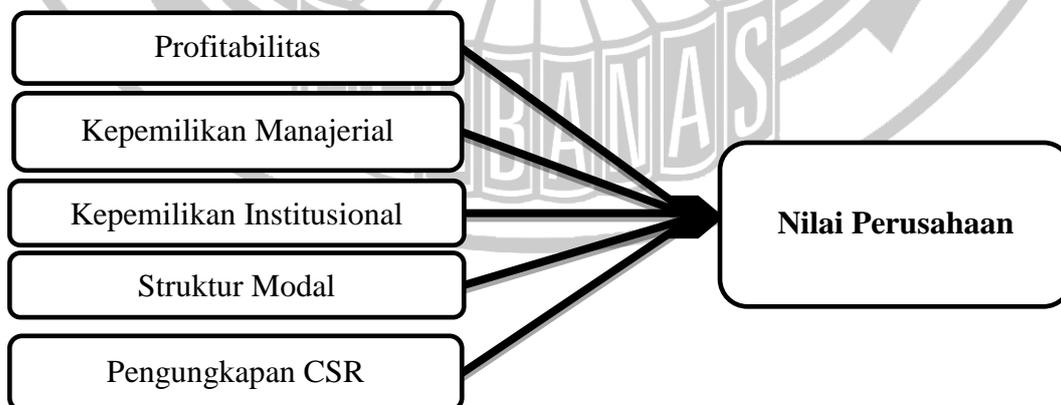
Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan hal yang perlu diperhatikan juga oleh sebuah perusahaan. Karena adanya sebuah perusahaan pasti memberikan dampak terhadap sekitarnya. *Corporate social responsibility* adalah komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggungjawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap

aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Untung, 2008:1). Jadi sudah sewajarnya jika perusahaan melakukan *corporate social responsibility*, dan mengungkapkan *corporate social responsibility* pada laporan keuangan karena dengan dilakukannya pengungkapan *corporate social responsibility* bisa membuat masyarakat melihat kepedulian perusahaan terhadap sekitar. Hal ini dapat memberikan nilai tambah terhadap nilai perusahaan karena dengan laba yang tinggi perusahaan juga masih peduli untuk melakukan *corporate social responsibility*.

Adanya pengungkapan *corporate social responsibility* ini dapat memberikan sinyal-sinyal positif untuk investor dan perusahaan akan mendapat pandangan baik dari masyarakat sehingga membuat nilai perusahaannya meningkat. Pada penelitian yang dilakukan oleh Cecillia (2015) menemukan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.



Gambar 2
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2016. Pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Beberapa kriteria yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut : (1) Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada BEI secara berturut-turut selama tahun 2013-2016, (2) Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2016. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan teknik arsip, yang berupa laporan tahunan perusahaan.

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan serta variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur modal, dan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan diukur menggunakan PBV. PBV (*price book value*) merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham (Harahap, 2009:311) dan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$$

Variabel Independen

Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh (Fahmi, 2014:81). Profitabilitas sendiri dapat diukur menggunakan ROA dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Earning after tax (EAT)}}{\text{Total Aset}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen, baik direktur maupun komisaris (Pasaribu, 2016). Mengacu pada penelitian terdahulu yaitu Pasaribu (2016), Thaharah (2016) dan Sixpria (2013) struktur kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{\Sigma \text{Kep Saham Manajer} + \text{Komisaris}}{\Sigma \text{Saham yang Beredar}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi atau badan (Pasaribu, 2016). Mengacu pada penelitian terdahulu yaitu Pasaribu (2016), Thaharah (2016) dan Hariati (2015) struktur kepemilikan Institusional dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\Sigma \text{Saham Kepemilikan Institusional}}{\Sigma \text{Saham yang Beredar}}$$

Struktur Modal

Struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi financial perusahaan antara modal modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2014:175). Struktur modal diukur menggunakan DER (*debt to equity ratio*), yaitu rasio yang melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak

luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Harahap, 2009:306).

$$DER = \frac{\Sigma \text{Hutang}}{\Sigma \text{Ekuitas}}$$

Pengungkapan CSR

CSR merupakan komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi berkelanjutan. (Untung, 2008:).Pengungkapan CSR diukur menggunakan GRI (*global reporting initiative*) versi G4 dengan 91 indikator. Adapun rumus untuk menghitung pengungkapan CSR sebagai berikut :

$$CSRDI = \frac{\Sigma Xi}{n}$$

Xi = jumlah disclosure perusahaan
n = 91

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji Statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji auto korelasi. Analisis yang digunakan untuk menjelaskan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen pada

penelitian ini adalah model regresi linier berganda dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{KM} + \beta_3 \text{KI} + \beta_4 \text{DER} + \beta_5 \text{CSR} + e$$

Keterangan :

TIME : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

β : Koefisien regresi variabel independen

ROA : Profitabilitas

KM : Kepemilikan manajerial

KI : Kepemilikan Institusional

DER : Struktur Modal

CSR : Pengungkapan CSR

e : Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang terkait dengan gambaran keseluruhan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dilihat dari nilai rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum suatu data. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Min.	Maks.	Rata-rata	Satuan
Nilai Perusahaan	73	0.14	1.77	0.70	Kali
Profitabilitas	73	-8.82	13.22	2.77	Persen
Kepemilikan Manajerial	73	0.00	0.46	0.03	Persen
Kepemilikan Institusional	73	41.45	98.24	74.74	Persen
Struktur Modal	73	0.16	373.79	109.80	Persen
Pengungkapan CSR	73	1,10	19.78	8.32	Persen

Sumber: Hasil *Output* SPSS 23, diolah

Berdasarkan data dalam tabel 1 diketahui bahwa nilai minimum variabel nilai perusahaan adalah 0.14 dimiliki PT Indah Kiat Pulm & Paper Tbk tahun 2015, yang artinya perusahaan tersebut mendapat pandangan terendah dari investor sehingga nilai perusahaannya paling rendah dibandingkan perusahaan

lainya. Sedangkan nilai maksimum adalah 1.77 kali dimiliki oleh PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk di tahun 2016, yang artinya perusahaan tersebut memiliki pandangan yang baik dari investor. Nilai rata-rata sebesar 0.70 menunjukkan rata-rata nilai perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia masih rendah karena harga

sahamnya kurang dari nilai buku sahamnya.

Nilai minimum profitabilitas adalah -8.82 % dimiliki oleh PT Krakatau Steel Tbk di tahun 2015. Nilai maksimum yaitu 13.39 % dimiliki oleh PT Champion Pasific Indonesia Tbk di tahun 2015. Nilai rata-rata profitabilitas yaitu 2.77 % yang menunjukkan nilai positif, sehingga disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba.

Nilai minimum kepemilikan manajerial yaitu 0.00 % dimiliki oleh perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial. Dari 73 sampel terdapat 43 sampel yang tidak memiliki kepemilikan manajerial. Nilai maksimum yaitu 0.46 % dimiliki oleh PT Pelat Timah Nusantara Tbk di tahun 2012. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial yaitu 0.03 %, nilai kepemilikan manajerial ini sangat kecil bahkan tidak mencapai 1 persen.

Nilai minimum kepemilikan institusional yaitu 41.45 % dimiliki oleh PT Sierad Produce Tbk di tahun 2013. Nilai maksimum yaitu 98.24% PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk di tahun 2012 dan 2015. Nilai rata-rata kepemilikan institusional yaitu 74.74 %. Rata-rata kepemilikan institusional ini lebih tinggi dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan public.

Nilai minimum struktur modal yaitu 0.16 % dimiliki oleh PT Toba Pulm Lestari Tbk di tahun 2012 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki perbandingan hutang terendah dibandingkan perusahaan lainnya. Nilai maksimum yaitu 373.79 % dimiliki oleh PT Indal Aluminium Industri Tbk pada tahun 2012. Nilai rata-rata struktur modal yaitu 109.80 % menunjukkan rata-rata perusahaan manufaktur sektor industry dasar dan kimia memiliki hutang lebih tinggi dari ekuitasnya.

Nilai minimum pengungkapan CSR yaitu 1.10 % dimiliki oleh beberapa perusahaan yang minim mengungkapkan CSR. Nilai maksimum yaitu 19.78 % dimiliki oleh PT Fajar Surya Wisesa Tbk di tahun 2014. Tingginya pengungkapan CSR menunjukkan bahwa perusahaan telak berkomitmen dalam melakukan CSR. Nilai rata-rata pengungkapan CSR yaitu 8.32 %, hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia masih belum sepenuhnya merata di setiap bidang.

Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas

Pada awal pengujian terdapat 204 sampel perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa data tidak normal sehingga perlu dilakukan *outlier* data dan didapatkan sampel akhir sebanyak 73 perusahaan dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.179. Tingkat signifikansi tersebut menunjukkan nilai lebih besar dari 0.05 ($0.179 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan sampel sebanyak 73 data telah terdistribusi normal.

2. Multikolinearitas

Melalui pengujian multikolinearitas diketahui nilai *tolerance* dari variabel profitabilitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur modal, dan pengungkapan CSR menunjukkan nilai lebih besar dari 0.10 berturut-turut yaitu sebesar 0.793; 0.896; 0.884; 0.686 dan 0.921. Selain itu masing-masing variabel independen menunjukkan nilai VIF lebih kecil dari 10, yaitu sebesar 1.261 (profitabilitas), 1.116 (kepemilikan manajerial), 1.131 (kepemilikan institusional), 1.458 (struktur modal), 1.089 (pengungkapan CSR). Melalui nilai *tolerance* dan VIF tersebut dapat

disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari asumsi multikolinearitas.

3. Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas di lakukan dengan uji *glejser* dan menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel profitabilitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan pengungkapan CSR menunjukkan nilai diatas 0.05, yaitu berturut-turut sebesar 0.468; 0.707; 0.863 dan 0.680. Namun variabel struktur modal memiliki nilai signifikan 0.033 sehingga dapat

disimpulkan bahwa model regresi mengandung heteroskedastisitas.

4. Autokorelasi

Pada penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson* dan diketahui bahwa nilai DW sebesar 1.900. Diketahui sampel berjumlah 73 dengan 5 variabel bebas maka diperoleh dL (1.464) dan dU (1.768). Dilihat dari persamaan ($dU < DW < 4 - dU$) maka diperoleh hasil ($1.768 < 1.900 < 2.232$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Std Error	T	Signifikansi
(Constant)	0.292	0.286	1.021	0.311
Profitabilitas	3.233	0.971	3.328	0.001
Kepemilikan Manajerial	49.483	51.414	0.962	0.339
Kepemilikan Institusional	0.580	0.303	1.913	0.060
Struktur Modal	-0.019	0.062	-0.308	0.759
Pengungkapan CSR	-1.326	1.013	-1.308	0.195
Adjusted R ²	0.119			
F	4.571			
Sig. F	0,001			

Sumber: Data diolah

Hasil Analisis dan Pembahasan

Pada Tabel 2 terlihat bahwa nilai F hitung menunjukkan nilai 4.571 dan signifikansi sebesar 0,001. Tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Model regresi dikatakan fit dan terdapat pengaruh salah satu variabel independen terhadap variabel nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi terlihat bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0.119 (Tabel 3). Hal ini berarti kemampuan model penelitian

dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 19.9 %. dan terdapat 80.1 % dipengaruhi faktor lain diluar model penelitian.

Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik t menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis. Hal ini dikarenakan tujuan utama investasi adalah untuk memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan yang memiliki profit yang meningkat akan diikuti dengan nilai PBV yang meningkat.

Begitu pula profit yang menurun akan mempengaruhi turunya nilai perusahaan. Menurut signaling teori, profitabilitas merupakan signal positif yang akan diberikan perusahaan kepada investor untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Hal ini dikarenakan profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Nilai perusahaan tentunya akan meningkat seiring meningkatnya kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayem (2016), Pasaribu (2016), Cecilia (2015) dan Mardiyati (2012) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik t menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tidak berpengaruhnya kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dikarenakan kecilnya kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh manajemen membuat pihak manajemen belum merasa ikut memiliki perusahaan karena tidak semua keuntungan dapat dinikmati oleh pihak manajemen. Sehingga muncul motivasi untuk untuk memaksimalkan utilitas yang akan merugikan pemegang saham. Selain itu dengan rendahnya kepemilikan manajerial membuat kinerja manajemen juga cenderung rendah sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Thaharah (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil tersebut tidak konsisten dengan penelitian Pasaribu (2016) dan Sulong (2008) yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik t menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tidak berpengaruhnya kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dikarenakan kepemilikan institusi lebih dominan memiliki saham mayoritas perusahaan. Menurut Hariati (2015), investor institusional mayoritas memiliki kecenderungan untuk berkompromi dengan pihak manajemen. Anggapan bahwa manajemen sering mengambil tindakan atau kebijakan yang non optimal dan cenderung mengarah pada kepentingan pribadi mengakibatkan strategi aliansi antara investor institusional dengan manajemen ditanggapi negatif oleh pasar. Hal ini tentunya berdampak pada penurunan harga saham perusahaan dipasar modal sehingga dengan kepemilikan institusional belum mampu menjadi mekanisme yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Lee et al., (dalam Hariati 2015), investor institusional adalah pemilik sementara sehingga hanya terfokus pada laba sekarang. Perubahan pada laba sekarang dapat mempengaruhi keputusan investor dan jika perubahan dirasa tidak menguntungkan pihak institusional maka investor institusional dapat menarik sahamnya. Karena pihak institusional memiliki jumlah saham yang besar, maka jika mereka menarik sahamnya akan mempengaruhi nilai saham secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional belum mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariati (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil tersebut tidak

konsisten dengan penelitian Pasaribu (2016), Thaharah (2016), Sixpria (2013) dan Abassi (2012) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan struktur modal perusahaan merupakan pembiayaan perusahaan yang terdiri hutang jangka panjang, hutang jangka pendek, saham preferen dan modal pemegang saham. Sehingga, struktur modal suatu perusahaan hanya merupakan sebagian dari struktur keuangannya. Investor tidak terlalu melihat bagaimana perusahaan mendapatkan modal, tapi lebih melihat keuntungan yang akan diperoleh investor itu sendiri. Hal ini dikarenakan adanya kepentingan investor yang berbeda, pada investor jangka pendek hanya akan melihat dari seberapa besar memperoleh keuntungan, sehingga dengan adanya DER yang tinggi akan mengurangi keuntungan yang diperoleh. Sedangkan pada investor jangka panjang tidak terlalu memperlakukan tingginya hutang perusahaan selama dari hutang tersebut mampu memberikan hal positif bagi perusahaan, karena investor jangka panjang melihat hal itu sebagai potensi perusahaan untuk berkembang, pembangunan dan ekspansi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayem (2016) serta Prasetya (2013) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. sedang hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2016) serta Cuong (2014) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Analisis Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan rata-rata pengungkapan CSR terlihat sangat kecil yaitu 8,32 persen, dan dari 73 sampel penelitian terdapat 38 sampel yang memiliki pengungkapan CSR dibawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR pada perusahaan sampel masih belum dilakukan secara menyeluruh, sehingga citra baik perusahaan belum sepenuhnya diperoleh untuk meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan analisis data dan hasil olah data maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sixpria (2013) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil tersebut tidak konsisten penelitian yang dilakukan oleh Cecilia (2016) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur modal dan pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pengukuran pengungkapan CSR didasarkan pada asumsi peneliti, sehingga terdapat kemungkinan bahwa pengungkapan CSR dipengaruhi subjektifitas peneliti. Terdapat

Heteroskedastisitas pada salah satu variabel independen yaitu struktur modal.

Saran untuk penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan menggunakan data dari laporan keberlanjutan untuk mengukur pengungkapan CSR. Serta dapat menggunakan sampel dari seluruh sektor manufaktur atau pada sektor lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbasi, Majid., Elham Kalantari, dan Hamideh Abbasi. 2012. "Impact of Corporate Governance Mechanisms on Firm Value Evidence from the Food Industry of Iran". *Journal of Basic and Applied Scientific Research*. Vol 2 No 5. Pp 4712-4721
- Ayem, Sri dan Ragil Nugroho. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Akuntansi*. Vol 4 No 1. Pp 31-39
- Bodie, Kene Alex dan Alan J. Marcus. 2006. *Investasi, Alih Bahasa oleh Zulaini Dalimunthe dan Budi Wibowo*. Jakarta : Salemba Empat
- Bursa Efek Indonesia. 2018. Rata-rata PBV Perusahaan Manufaktur. diakses melalui <http://www.idx.co.id/id/id/beranda/publikasi/statistik.aspx> (diakses pada 2 April 2018)
- Cecilia, Syahrul Rambe, dan M. Zainul Bahri Torong. 2015. "Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perkebunan yang *Go Public* di Indonesia, Malaysia, dan Singapura". Medan : *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi ke XVIII*.
- Cuong, Nguyen Thanh. 2014. "Threshold Effect of Capital Structure on Firm Value: Evidence from Seafood Processing Enterprises in the South Central Region of Vietnam". *International Journal of Finance & Banking Studies IJFBS*. Vol 3 No 3. Pp 14-29
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Ghozali, Imam. 2016. *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Semarang : Yoga Pratama
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21 Update PLS Regresi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Global Reporting Initiative. 2013. Indikator Pengungkapan CSR G4. diakses melalui www.globalreporting.org (diakses pada 1 April 2018)
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analitis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Hariati, Isnin dan Yeny Widya Rihatiningtyas. 2015. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan". Medan : *Simposium Nasional Akuntansi ke XVIII*.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Scorcard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Jakarta : Bumi Aksara

- Hartono, Jogiyanto. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalamannya*. Yogyakarta : BPFU-UGM
- Kuncoro, Mudrajat. 2013. *Metode riset untuk bisnis dan ekonomi*. Jakarta : Erlangga
- Mardiyati Umi., Gatot Nazir Ahmad, dan Ria Putri. 2012. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2010". *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*. Vol 3 No 1. Pp 1-17.
- Market Bisnis. 2018. Pemberhentian Perdagangan Saham Sementara pada PT Inti Keramik Alamasri Tbk (IKAI). diakses melalui <http://market.bisnis.com/read/20180226/190/743298/naik-73-sepanjang-februari-2018-bei-suspensi-saham-ikai> (diakses pada 2 April 2018)
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Karya Ilmiah*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Pasaribu, Mirry Yuniyanti., Topowijoyo, dan Sri Sulasmiyati. 2016. "Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industry Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol 35 No 1. Pp 154-162.
- Peraturan Pemerintah. 2012. PP No 47 Tentang Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. diakses melalui <http://peraturan.go.id/pp/nomor-47-tahun-2012-11e44c4f233186209e3f313231393130.html> (diakses pada 23 April 2018)
- Prasetya, Ta'dir Eko., Parengkuan Tommy, dan Ivone S. Saerang. 2014. "Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI". *Jurnal EMBA*. Vol 2 No 2. Pp 879-889.
- Scott, William R. 2011. *Financial Accounting Theory*. Toronto, Ontario : Pearson Education Canada Inc.
- Sixpria, Nedsal dan Titi Suhartati. 2013. "Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Praktik Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan". Manado : *Simposium Nasional Akuntansi ke XVI*.
- Sulong, Zunaidah dan Fauzias Mat Nor. 2008. "Dividen, Ownership Structure and Board Governance on Firm Value : Empirical Evidence from Malaysian Listed Firm". *Malaysian Accounting Review*. Vol 7 No 2. Pp 55-94.
- Thaharah, Nina dan Nur Fadjrih Asyik. 2016. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governannce dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan LQ 45". *Jurnal Riset dan Ilmu Akuntansi*. Vol 5 No 2.
- Untung, Hendrik Budi. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta : Sinar Grafika

